

Penerapan Konseling Kelompok dengan Metode Mauizatul Hasanah dalam Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak di TPA Al-Hidayah

Duwik Lestari¹, Zhila Jannati², Hartika Utami Fitri³

¹²³Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Corresponding Author: Duwik Lestari, email : lestariduwik600@gmail.com

Published: August , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “penerapan konseling kelompok dengan metode mauizatul hasanah dalam meningkatkan perilaku sopan santun pada anak di TPA Al-Hidayah”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, pertama, untuk mengetahui gambaran perilaku sopan santun pada anak di TPA Al-Hidayah sebelum diberikan konseling kelompok melalui metode mauizatul hasanah, Kedua, untuk mengetahui penerapan konseling kelompok dengan metode mauizatul hasanah dalam meningkatkan perilaku sopan santun pada anak di TPA Al-Hidayah, Ketiga, untuk mengetahui perilaku sopan santun pada anak di TPA Al-Hidayah sesudah diberikan konseling kelompok melalui metode mauizatul hasanah, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan penelitian field research atau penelitian lapangan secara langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil yang didapat menunjukkan bahwa sebelum melakukan konseling anak-anak masih belum mampu untuk berperilaku sopan kepada orang tidak sering mengucapkan salam, dan juga tidak membiasakan mengucapkan kata-kata yang baik atau tolong, maaf dan terima kasih, namun setelah dilaksanakannya konseling kelompok menggunakan metode mauizatul hasanah anak-anak memulai untuk paham cara berperilaku sopan kepada orang dari cara berbicara seperti terbiasa mengucapkan salam ketika hendak masuk rumah atau bertemu dan menggunakan kata-kata yang sopan dan baik. Penerapan konseling kelompok ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dengan subjek yang dipilih tujuh orang anak-anak dengan menggunakan empat tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan metode mauizatul hasanah ini mampu anak-anak untuk aktif dalam kegiatan konseling kelompok selama kegiatan berlangsung.

Keywords: Anak-anak, Konseling Kelompok, Metode Mauizatul Hasanah

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Seorang anak adalah aset masa depan dan generasi penerus bangsa yang memiliki keterbatasan kemampuan dalam memahami dan melindungi dirinya dari berbagai aspek. Dari sistem yang ada Masa kanak-kanak adalah masa pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan selama periode ini merupakan fondasi bagi tahap perkembangan berikutnya. Selama masa kanak-kanak Merawat pertumbuhan dan perkembangan anak adalah hal yang penting. Pikiran anak yang sedang mencari jati dirinya terkadang mudah dipengaruhi oleh keadaan dan lingkungan. Oleh karena itu, apabila lingkungan tempat anak tinggal tidak baik, dapat mengakibatkan perubahan pola pikir dan perilaku anak, yang berujung pada tindakan kriminal. Ini dapat membahayakan bagi anak-anak dan masyarakat. Dan pelanggaran hukum apa pun yang dilakukan anak tidak akan mengakibatkan anak tersebut akhirnya harus menghubungi petugas penegak hukum.

Anak merupakan amanah dan anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijaga dan dirawat. Karena mereka mempunyai harkat, martabat, dan integritas sebagai manusia yang harus

dijaga. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat dipisahkan dari tindakan orang tuanya. Memberikan keberhasilan dalam perkembangan anak. Orang tua harus menjadi guru utama dan bertanggung jawab dalam mengurus seluruh aspek kehidupan anak-anaknya. Saat anak-anak bertumbuh Proses perkembangan mereka juga akan bervariasi. Dan semua kegiatan pengembangan anak harus diselesaikan dengan sukses. Sebab jika tidak demikian, anak akan tertinggal dan mengalami masalah dalam melakukan tugas-tugas kreatif di kemudian hari. Oleh karena itu, agar setiap anak dapat melaksanakan kegiatan tumbuh kembangnya secara optimal, maka ia harus mengembangkan potensi dirinya secara optimal dalam segala aspek, baik fisik, mental, sosial, maupun moral.(Shafa, 2021).

Dalam tafsir Islam, adab yang baik diartikan dengan dua kata: kesantunan dan rasa hormat. Kesopanan berarti rasa hormat dan kesantunan berarti Sopan santun yang baik. Pada saat ini tutur kata dan gerak tubuh akan sopan, lembut, penuh perhatian, suka menolong orang lain dan mempunyai Sopan santun. Oleh karena itu, arti kesantunan adalah tingkah laku dan Sopan santun yang baik yang diungkapkan dalam rangka menghargai orang lain, seperti kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam berkomunikasi dan berinteraksi yang dapat ditunjukkan kepada siapa saja. Dapat dilihat kapan saja dan dimana saja.(Iwan, 2020).

Sopan santun yang baik adalah kebudayaan yang baik, budi pekerti yang baik, peradaban yang baik, kesusilaan, etika yang baik dapat dipahami sebagai tingkah laku individu dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan watak, tempat, waktu, dan kondisi sosial dimana siswa berada. Untuk memungkinkan siswa berhasil dalam interaksi mereka dan berkembang sepanjang hidup mereka.(Roshita, 2015).

Sopan santun dapat diartikan sebagai kebiasaan seseorang yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana mereka mengekspresikan diri, bertindak, dan berinteraksi dengan orang tua. Rekan kerja dan orang lain. Aturan hidup yang didasarkan pada interaksi kelompok masyarakat dalam masyarakat. Ini adalah pedoman untuk interaksi sehari-hari antara sekelompok orang, yang disebut kesopanan. Gaya ini penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena memperlihatkan gaya yang menawan akan membuat orang tersebut dihormati dan dicintai sebagai makhluk di mana pun mereka berada.(Saputro & Hidayat, 2020).

Perubahan perilaku sangat terasa pada anak di usia sekarang. Anak yang mulai memperlihatkan perilaku baik Karena masih dalam masa perkembangan kepribadian Akan tetapi dengan akses terhadap berbagai media yang tersedia dalam jumlah yang tidak terbatas Akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap perilaku anak. Kalau ini dibiarkan, maka rusak pulalah perkembangan generasi penerus bangsa.

Karakteristik Perilaku sopan santun pada anak ialah. Menghormati Orang Lain: Cinta Kasih, Pengampunan, dan Rasa Syukur Ini adalah beberapa cara orang menunjukkan rasa hormat kepada orang lain. Menunjukkan kasih sayang kepada orang lain: Perilaku yang baik adalah menunjukkan kasih sayang satu sama lain, seperti menunjukkan kasih sayang dan dukungan ketika seseorang sedang mengalami masalah. Ini menunjukkan bahwa orang tersebut peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain. Yang dapat menciptakan kepribadian Meningkatkan peduli sosial: Membantu meningkatkan kerukunan sosial di lingkungan. Sikap positif dapat membantu individu menyadari pentingnya menghormati satu sama lain. Saling membantu dan mendengarkan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat membantu dalam membangun identitas sosial.(Octaviasari et al.,2023).

Dampak negatif dari arus informasi yang bebas dapat terlihat dari perubahan perilaku anak. Terutama pada anak-anak yang mulai tumbuh. Anak-anak sering melakukan hal-hal yang tidak pantas. Tidak menghormati guru dan teman berperilaku buruk dan mengatakan hal-hal yang tidak pantas

Sopanlah pada teman sebaya dan orang yang lebih tua. Faktor lingkungan internal dan eksternal memengaruhi keberhasilan studi perilaku. Hal ini karena pendidikan tidak dapat berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus saling berhubungan. Hubungan antara struktur keluarga dengan gaya hidup dan Pendidikan.

Peristiwa yang terjadi di Tpa Al-Hidayah ini menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak yang belum memahami bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan benar di lingkungan Tpa, terbukti dari banyaknya kasus anak yang berkata tidak baik dan kasar kepada teman-temannya serta adanya guru yang mengadukan perilaku anak. khususnya anak yang mulai beranjak dewasa yang berbicara bisa berbicara dengan sopan kepada ustadzahnya, mereka memandang bahwa ketika berbicara dengan ustadzah sama seperti berbicara dengan teman, dan ketika bertemu dengan ustadzah mereka tidak peduli dan tidak menunjukkan etika sopan santun ketika bertemu dengan seorang guru.

Dari kasus tersebut, peneliti berpendapat bahwa pada saat ini banyak sekali kasus yang menunjukkan minimnya akhlak, khususnya pada kasus Tpa Al-Hidayah, sebagaimana yang telah peneliti sampaikan. Anak yang kurang memiliki keterampilan sosial sering kali dipengaruhi oleh lingkungan di mana orang tua kurang mempedulikan anaknya. Karena orang tua sibuk dengan pekerjaan. Di daerah pedesaan, situasi sosial anak-anak muda sangat sulit, hal itulah anak banyak kurangnya sopan santun dalam pergaulan baik di lingkungan Tpa Al-hidayah maupun di lingkungan masyarakat.

Menanggapi hal ini, para peneliti berharap penelitian ini akan membantu memulihkan kesopanan yang terkikis dalam kehidupan sehari-hari. Terutama di kalangan anak-anak yang merupakan generasi penerus bangsa. Perilaku moral dapat dikembangkan pada anak melalui konseling kelompok dengan metode Mauizatul hasanah. Melalui konseling ini, anak-anak dapat mengakses kelompok konseling yang berjuang dengan kurangnya kesopanan.

Firman Allah dalam Al Qur'an Surah Luqman ayat 18.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya: "janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri".

Mauizatul hasanah memberikan nasihat yang baik untuk anak-anak. dengan cara baik dan nasehat yang baik dengan bahasa dan pikiran yang baik, mauizatul hasanah menyebutnya dakwah yang artinya mengajak manusia ke jalan allah dengan cara memberikan nasehat dan bimbingan yang lemah lembut kepada anak-anak. Mampu berbuat baik dan memiliki akhlak yang baik.(Orlando, 2021).

Islam adalah agama dengan keimanan yang kuat dan sempurna. Itu berarti Islam adalah cinta untuk seluruh dunia atau untuk segala sesuatu. Wahyu Islam didefinisikan sebagai wahyu yang Allah kirimkan kepada Nabi-Nya untuk disebarkan kepada masyarakat di seluruh dunia. Pembahasan kali ini akan membahas tentang istilah "Mauizatul hasanah" yang dalam Al Quran berarti "nasihat yang baik". Allah SWT memberikan nasihat yang baik, kebijaksanaan dan ajaran yang baik.

Firman Allah dalam Alquran surah An Nahl ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan ajaran yang baik. Dan tolaklah dengan adab yang baik."

Konseling kelompok ini menggunakan metode Mauizatul Hasanah. Metode Dakwah Mauizatul Hasanah merupakan salah satu metode dakwah yang menyenangkan, mendekatkan diri kepada masyarakat, dan tidak membebani mereka. Segalanya mudah dan tidak sulit sama sekali. Metode ini menunjukkan Orang-orang yang menelepon untuk mengirim pesan teks adalah teman-teman dekat yang menyayangi mereka dan menganggap pesan teks itu sesuatu yang bermanfaat dan menyenangkan.(Adinata & Fitri, 2024).

Arti penting dari kajian ini terletak pada kemampuan untuk membesarkan anak-anak yang terdidik baik atau anak-anak yang belajar dengan baik dan menanamkan rasa keadilan, terutama dalam lingkungan yang sedang mengalami perubahan sosial budaya yang cepat seperti saat ini. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang mendasar dan praktis dalam bidang pendidikan, khususnya tentang penerapan ajaran Mauizatul hasanah dalam pembelajaran kelompok untuk meningkatkan akhlak mulia pada anak. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu para

guru, konselor, maupun orang tua dalam mendidik anak-anaknya sesuai dengan nilai-nilai agama dan adat istiadat yang berlaku di lingkungan masyarakat setempat.

Dalam konteks ini, penelitian tentang penerapan konseling kelompok dengan metode mauizatul hasanah dalam meningkatkan Perilaku sopan santun pada anak. pembimbing berperan dalam meningkatkan memberikan metode mauizatul hasanah untuk membantu anak-anak bisa mengetahui perilaku sopan santun yang baik dan benar agar bisa membuat bekal anak-anak kedepannya, anak-anak zaman sekarang banyak yang tidak sopan baik dari tingkah laku dan juga ucapannya. Jadi, pembimbing memberikan melalui metode mauizatul hasanah kepada anak-anak. Dari penjelasan latar belakang diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Penerapan Konseling Kelompok Dengan Metode Mauizatul Hasanah Dalam Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak di TPA Al-Hidayah”**.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian lapangan. Penelitian lapangan Merupakan penelitian sistematis yang dilakukan dengan mengumpulkan data di lapangan. dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan konseling kelompok dengan metode mauizatul hasanah dalam meningkatkan perilaku sopan santun pada anak di TPA Al-Hidayah.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Tipe data yang digunakan adalah data primer, Dalam penelitian ini Peneliti mengumpulkan data primer dari anak usia 7-11 tahun dan sebanyak 7 responden menanggapi kuesioner. Penulis mengumpulkan data primer melalui observasi dan wawancara. Penulis telah mengamati berbagai kegiatan dan peristiwa di TPA Al-Hidayah serta memberikan pertanyaan. Kedua ada data sekunder, data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal TPA, dan lain sebagainya. dan lainnya tentang mengamalkan amalan-amalan keagamaan Mauizatul Hasanah dan adab-adab yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini membahas mengenai penerapan konseling kelompok dengan metode mauizatul hasanah dalam meningkatkan perilaku sopan santun pada anak di TPA Al-Hidayah. Untuk memperoleh data yang diinginkan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Gambaran Perilaku Sopan Santun Pada Anak Di TPA Al-Hidayah Sebelum Diberikan Konseling Kelompok Dengan Metode Mauizatul Hasanah

Berdasarkan penelitian sebelum dilakukan konseling kelompok dengan metode mauizatul hasanah, perilaku sopan santun anak-anak di TPA Al-Hidayah masih tergolong rendah, yang dimana dilihat dari banyaknya anak yang belum terbiasa menggunakan Bahasa yang santun dalam berkomunikasi, seperti jarang mengucapkan salam, dan juga tidak membiasakan mengucapkan kata-kata tolong, maaf dan terima kasih, serta sering kali berbicara dengan nada tinggi atau membentak, baik kepada teman maupun orang tua. Selain itu, anak-anak juga kurang menunjukkan sikap menghormati orang yang lebih tua, belum memahami pentingnya bersikap lemah lembut dan santun, serta sering sekali terlibat dalam pertengkaran kecil yang dipicu oleh sikap egois, kurangnya empati, dan tidak adanya kesadaran untuk menjaga hubungan sosial yang harmonis.

Selain itu, ada sebagian anak yang paham mengenai sopan santun. Selainnya ada juga lalai dalam berbicara sering kali mengucapkan hal yang tidak pantas untuk diucapkan, karena dari observasi tersebut mereka masih dalam proses belajar yang dimana disebabkan karena faktor usia mereka yang sangat mudah sekali untuk terpengaruh disekitar lingkungan rumah baik di lingkungan TPA.

Dengan demikian, kondisi ini mencerminkan bahwa anak-anak belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai nilai-nilai adab dan etika islam, serta kurangnya internalisasi perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan TPA maupun di lingkungan rumah.

Penerapan Konseling Kelompok Dengan Metode Mauizatul Hasanah Dalam Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Di TPA Al-Hidayah

Konseling kelompok ialah metode bantuan untuk klien yang mengalami kesulitan menggunakan suatu dinamika kelompok oleh konselor untuk mengekspresikan diriya kepada sesama anggota kelompok dengan metode mauizatul hasanah bagi para santriwan/wati yang kurang berperilaku sopan.

Metode mauizatul hasanah yang dalam Bahasa Indonesia sering di artikan “pelajaran yang baik”. Ibnu mandzur menjelaskan, mauizatul hasanah bisa diartikan juga memberi nasihat, memberi peringatan kepada seseorang yang bisa membawa taubat kepada Allah SWT. Pengertiannya secara istilah menurut imam Abdullah bin Ahmad An-Nasafi adalah mauizatul hasanah adalah perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al-Qur'an.(Al-hikmah & Al-mujadalah, 2016)

Dengan demikian, Pelaksanaan konseling kelompok dengan metode mauizatul hasanah dalam meningkatkan perilaku sopan santun. Penelitian ini diadakan empat kali pertemuan, dengan menerapkan empat tahapan konseling kelompok. Berikut proses konseling kelompok dengan menggunakan metode mauizatul hasanah untuk meningkatkan perilaku sopan santun. Dengan menggunakan tahapan-tahapan konseling kelompok berikut:

Pertemuan pertama

- 1) Tahap pembentukan, Pemimpin kelompok memaparkan tujuan, metode dan manfaatnya, sebelum kegiatan dimulai diawali dengan salam terlebih dahulu, kemudian menunjuk salah satu anggota untuk memimpin doa. Setelah doa berakhir, peneliti mengenalkan diri, dilanjutkan dengan anggota mengenalkan diri masing-masing. Pada tahap ini peneliti juga membangun hubungan baik antar anak-anak. Sehingga membuat hubungan terjalin dengan baik dan tidak merasa canggung supaya nyaman dalam melaksanakan kegiatan.
- 2) Tahap peralihan, Peneliti bertanya kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan konseling kelompok, menjelaskan mengenai aktivitas dalam konseling kelompok. Jika para anak-anak sudah siap dalam melakukan kegiatan konseling kelompok maka akan dilanjutkan ketahap kegiatan.
- 3) Tahap kegiatan, Pada tahap ini merupakan tahap kegiatan yang dimana peneliti memulai membangun hubungan yang baik dan saling percaya antara konselor dan anak-anak di TPA Al-Hidayah. Konselor juga mengenalkan tujuan kegiatan konseling kelompok, dan menjelaskan pentingnya perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, dan juga mengajak anak-anak untuk memahami mengenai dasar sopan santun serta nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran islam.
- 4) Tahap pengakhiran, Pemimpin kelompok memberi tahu bahwa kegiatan akan segera berakhir. Para anak-anak pun mencoba untuk memahami materi yang sudah diberikan, peneliti juga mengarahkan anak-anak untuk memahami materi yang diberikan sebagai bekal dikemudian hari dan mengemukakan pesan dan harapan untuk kedepannya.

Pertemuan kedua

- 1) Tahap pembentukan, Peneliti mengawali dengan salam dan menyapa dan meminta satu anak-anak untuk memimpin doa, setelah doa berakhir peneliti juga bertanya mengenai kabar para santriwan/wati.
- 2) Tahap peralihan, Pertemuan kedua pemimpin meminta untuk anak-anak fokus dalam penjelasan materi yang akan di sampaikan oleh pemimpin, dan dilanjutkan dengan menanyakan mengenai persiapan anak-anak untuk ketahap selanjutnya ialah ketahap kegiatan.
- 3) Tahap kegiatan, Tahap kegiatan ini bahwa pemimpin kelompok mulai mengarahkan anak-anak untuk berinteraksi lebih aktif dalam diskusi kelompok, membantu mereka memahami peran mereka dalam kelompok, dan mengajarkan mereka untuk saling menghormati satu sama lain. Tahap ini juga bertujuan untuk membiasakan anak-anak untuk berbagi pendapat dengan cara yang sopan dan penuh rasa hormat, serta untuk mempersiapkan mereka dalam menerapkan perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Tahap pengakhiran, Pemimpin kelompok memberi tahu bahwa kegiatan akan segera berakhir, peneliti dan para anak-anak menyampaikan kesan dan pesan setelah melakukan kegiatan konseling kelompok, dan mereview kembali pembahasan. Peneliti menyampaikan terima kasih karena telah meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan konseling.

Pertemuan ketiga

- 1) Tahap pembentukan, Peneliti membuka dengan salam, setelah itu peneliti meminta salah satu anggota untuk memimpin doa. Kemudian menyapa dan dilanjutkan ketahap peralihan.
- 2) Tahap peralihan, Peneliti memaparkan secara singkat kegiatan yang dilakukan, dilanjutkan bertanya tentang kesiapan anggota kelompok pada kegiatan konseling kelompok menyampaikan tanggapan yang positif, dilanjutkan pada tahap kegiatan.
- 3) Tahap kegiatan, Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok memulai menerapkan metode mauizatul hasanah dengan memberikan nasehat yang bermanfaat dan menyampaikan kisah-kisah nabi yang berkaitan dengan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan tujuan agar mereka bisa lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai sopan santun, serta mengaplikasikannya dalam tindakan sehari-hari.
- 4) Tahap pengakhiran, Pemimpin kelompok memberitahu bahwa kegiatan akan segera berakhir, dan menyampaikan kesan pesan setelah melakukan konseling kelompok dan mereview ulang hasil pembahasan, membahas kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya, dan menggunakan pesan dan harapan untuk kedepannya. Peneliti juga memberitahu bahwa ada satu kali lagi pertemuan yang akan dilakukan, serta mengucapkan terima kasih telah meluangkan waktunya untuk melakukan kegiatan konseling, dan mengucapkan salam.

Pertemuan keempat

- 1) Tahap pembentukan, Peneliti membuka dengan salam terlebih dahulu, dan meminta salah satu anak-anak untuk memimpin doa. Setelah doa peneliti menanyakan kabar para anak-anak serta menanyakan aktivitas seperti biasanya, agar hubungan antara peneliti dan anak-anak semakin baik, dilanjutkan ketahap peralihan.
- 2) Tahap peralihan, Peneliti menjelaskan secara singkat kegiatan yang dilakukan, dilanjutkan dengan menanyakan mengenai kesiapan anak-anak. Para anak-anak pun sudah siap dalam melakukan kegiatan konseling kelompok dilanjutkan pada tahap kegiatan.
- 3) Tahap kegiatan, Tahap kegiatan ini bahwa pemimpin kelompok melakukan evaluasi perkembangan perilaku anak-anak selama tiga pertemuan sebelumnya, memberikan umpan balik positif mengenai kemajuan mereka, dan mengajak anak-anak untuk merefleksikan penerapan perilaku sopan santun dalam kehidupan mereka. Dan konselor merencanakan tindak lanjut agar anak-anak dapat terus menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam interaksi mereka sehari-hari.
- 4) Tahap pengakhiran, Peneliti mengungkapkan bahwa kegiatan akan selesai, dan memberikan kesan dan pesan setelah melakukan kegiatan konseling kelompok, mengemukakan hasil yang didapat yaitu pentingnya kita mengetahui perilaku sopan santun agar bisa lebih baik untuk kedepannya dan menjadi bekal kehidupan di dunia maupun di akhirat. Dan mengucapkan salam.

Gambaran Perilaku Sopan Santun Pada Anak Di TPA Al-Hidayah Sesudah Diberikan Konseling Kelompok Dengan Metode Mauizatul Hasanah

Berdasarkan penelitian sesudah dilakukan konseling kelompok anak-anak di TPA dengan menggunakan metode mauizatul hasanah secara berkelanjutan dan terstruktur, terlihat perubahan yang signifikan dalam perilaku mereka, yang dimana anak-anak mulai menunjukkan peningkatan dalam hal kesopanan dalam berbicara, seperti terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu, menggunakan kata-kata sopan saat meminta bantuan atau menyampaikan pendapat, serta mulai menghindari kata-kata kasar dan tindakan yang dapat menyakiti perasaan orang lain. Anak-anak juga terlihat lebih menghargai ustadzah dan orang tua, lebih mudah diajak berkerja sama, serta menunjukkan sikap empati dan toleransi dalam berinteraksi dengan temannya.

Konseling kelompok dengan metode mauizatul hasanah yang disampaikan melalui nasihat yang menyentuh hati, kisah-kisah teladan, dan pendekatan spiritual islami mampu memberikan pengaruh positif terhadap cara berpikir dan bersikap, sehingga terjadi peningkatan kesadaran diri dalam menerapkan nilai-nilai sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan pendidikan maupun dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar.

Pelaksanaan konseling kelompok berdampak baik bagi anak-anak dan harus dibiasakan sejak kecil untuk melakukan bersikap dengan baik agar kedepannya bisa mengerti berperilaku baik dan sopan, dalam pelaksanaannya anak-anak juga bersemangat mengikuti kegiatan konseling kelompok dan merasa sadar bahwa betapa penting untuk mempelajari mengenai sopan santun.

Dari penjabaran tersebut maka anak-anak terdapat peningkatan ketika diberikan konseling kelompok dalam cara memahami sopan santun dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul penerapan konseling kelompok dengan metode mauizatul hasanah dalam meningkatkan perilaku sopan santun pada anak di TPA Al-Hidayah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Gambaran tingkat perilaku sopan santun pada anak di TPA Al-Hidayah sebelum diberikan konseling kelompok dengan metode mauizatul hasanah, ada anak-anak masih belum mampu untuk berperilaku sopan kepada orang tidak sering mengucapkan salam, dan juga tidak membiasakan mengucapkan kata-kata yang baik atau tolong, maaf, dan terima kasih.
- 2) Penerapan konseling kelompok dengan metode mauizatul hasanah dalam meningkatkan perilaku sopan santun pada anak di TPA Al-Hidayah, melalui kegiatan konseling yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan, anak-anak menjadi lebih sadar akan pentingnya berperilaku sopan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Gambaran tingkat perilaku sopan santun pada anak di TPA Al-Hidayah sesudah diberikan konseling kelompok dengan metode mauizatul hasanah, anak-anak memulai untuk paham cara berperilaku sopan kepada orang dari cara berbicara seperti terbiasa mengucapkan salam ketika hendak masuk rumah atau bertemu dan menggunakan kata-kata yang sopan dan baik. (Ummah, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Adinata, K. M. A., Razzaq, A., & Fitri, H. U. (2024). *Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode Mauizatul Hasanah Untuk Mengatasi Kecanduan Judi Online pada Remaja Di Bangun Jaya Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang*. 6, 1–12.
- Al-hikmah, I. M., & Al-mujadalah, D. (2016). *Implementasi Metode Al-Hikmah, Al- Mau'idhab Al - Hasanah, Dan Al-Mujadalah Dalam Praktik Pendidikan* (. 3(2), 19–37.
- dian bowo saputro, awik hidayati, muhammad arief maulana. (2020). *Peran Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling*. 2(2), 132–145.
- Grafika, R. S., Grafika, S., & Anak, P. (1945). *No Title*. 1–20.
- johan pieter elia rumangun, yeheskel haurissa, julia putiray, ruth gracia imanuela matrutty, vera waty simanjuntak, rocky steevy mantaiborbir, inggrid welerubun, jacob mathias ayal, nathalia tanikwele, ince watimury, barnabas gairtua. (2024). *Hukum Adat Perlindungan Anak*. TOHAR MEDIA.
- Negeri, S. M. P., Kabupaten, W., & Tengah, J. (2015). *SOSIODRAMA Ita Roshita*. 1(2), 29–35.
- Orlando, G. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran*.
- Pendidikan, D. L. (2020). *Merawat sikap sopan santun dalam lingkungan pendidikan*. 4(1), 98–121.
- Sd, S., & Mayangan, N. (2023). *Analisis Sikap Sopan Santun Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa SD Negeri Mayangan*. 4(4), 907–922.
- Shafa, R. G. A. (2021). *Pengaruh Metode Iqra Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Anak Usia Prasekolah*. 3(September).
- Ummah, M. S. (2019). *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusa_t_Strategi_Melestari
- Universitas, P., Negeri, I., & Aceh, A. B. (n.d.). *Pendekatan Komunikasi Islam Pada Nilai Mauizah Hasanah (Talaah Konsep dan Aplikasi Dalam Kehidupan)*.